

BAB 3

ANALISIS

Bab ini membahas klasifikasi data, proses, pola, dan makna reduplikasi morfemis dalam Bahasa Mandarin. Pada subbab klasifikasi data dipaparkan pengelompokan kata bereduplikasi berdasarkan proses, pola, dan makna dari data yang telah dianalisis. Pada subbab proses reduplikasi morfemis dijelaskan berlangsungnya proses reduplikasi dalam pembentukan kata. Subbab pola membahas pengelompokan kata bereduplikasi berdasarkan pola-pola yang muncul setelah terjadinya proses reduplikasi. Pada subbab makna dibahas makna reduplikasi yang diambil dari penggalan-penggalan kalimat dalam data.

3.1 Klasifikasi Data

Dalam data yang diambil dari cerita pendek berjudul 海边的风 *hǎibiān de fēng* ‘Angin di Tepi Pantai’ ditemukan 90 kata bereduplikasi. Kata-kata tersebut akan dikelompokkan berdasarkan proses, pola, dan makna reduplikasinya.

Dari segi proses, kata-kata tersebut dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. proses reduplikasi leksem tunggal sebanyak 32 buah
2. proses reduplikasi berinfiks sebanyak 2 buah
3. proses reduplikasi gabungan leksem sebanyak 56 buah

Dari segi pola, kata-kata tersebut dikelompokkan menjadi lima pola, yaitu:

1. pola AA sebanyak 34 buah
2. pola A yī A sebanyak 2 buah
3. pola ABB sebanyak 25 buah
4. pola AABB sebanyak 23 buah
5. pola ABAB sebanyak 6 buah

Adapun dari segi makna, kata-kata tersebut dikelompokkan menjadi lima makna, yaitu:

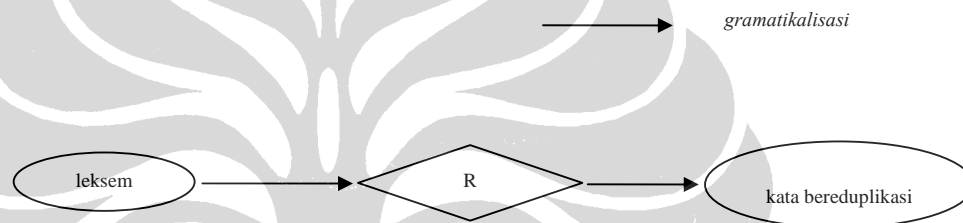
1. menyatakan ‘sangat atau menekankan’ sebanyak 80 buah
2. menyatakan ‘perbuatan yang tidak serius’ sebanyak 4 buah
3. menyatakan ‘jamak’ sebanyak 3 buah
4. menyatakan ‘proses’ sebanyak 1 buah
5. menyatakan ‘setiap’ sebanyak 2 buah

3.2 Proses Reduplikasi Morfemis Bahasa Mandarin

Dari data yang telah diklasifikasi dilakukan analisis. Dalam analisis diperoleh tiga proses reduplikasi morfemis dalam Bahasa Mandarin, yaitu proses reduplikasi leksem tunggal, reduplikasi berinfiks, dan reduplikasi gabungan leksem.

3.2.1 Proses Reduplikasi Leksem Tunggal

Reduplikasi leksem tunggal adalah pengulangan yang terjadi pada leksem tunggal. Pada proses ini terjadi pengulangan penuh terhadap leksem. Di bawah ini adalah bagan proses reduplikasi leksem tunggal (Kridalaksana, 1989:13).

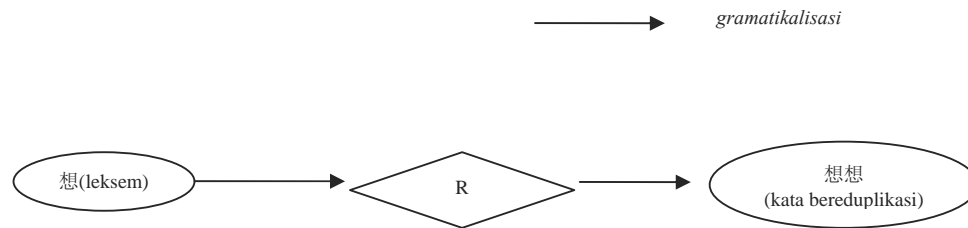


Bagan 3.1. Proses reduplikasi leksem tunggal

Pada bagan di atas, leksem tunggal mengalami reduplikasi yang kemudian digramatikalisasikan³ menjadi kata bereduplikasi. Gramatikalisasi adalah tahap masuknya leksem yang berada dalam cakupan leksikon⁴ ke dalam tataran morfologi melalui proses morfologis, sehingga status leksem berubah menjadi kata. Bagan di bawah ini adalah contoh terjadinya reduplikasi terhadap leksem tunggal 想 *xiǎng* ‘berpikir’ menjadi kata berulang 想想 *xiǎngxiǎng* ‘berpikir-pikir’.

³ Gramatikalisasi adalah 1.perubahan morfem bebas dengan makna leksikal menjadi morfem terikat dengan makna gramatikal;2 perubahan leksem yang merupakan unsur leksikal menjadi kata sebagai unsur gramatikal, antara lain dengan proses morfologis (Kridalaksana, 2007:67).

⁴ Leksikon adalah komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa; kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis, atau suatu bahasa, kosakata, perbendaharaan kata; daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis (Kridalaksana, 2007:127).

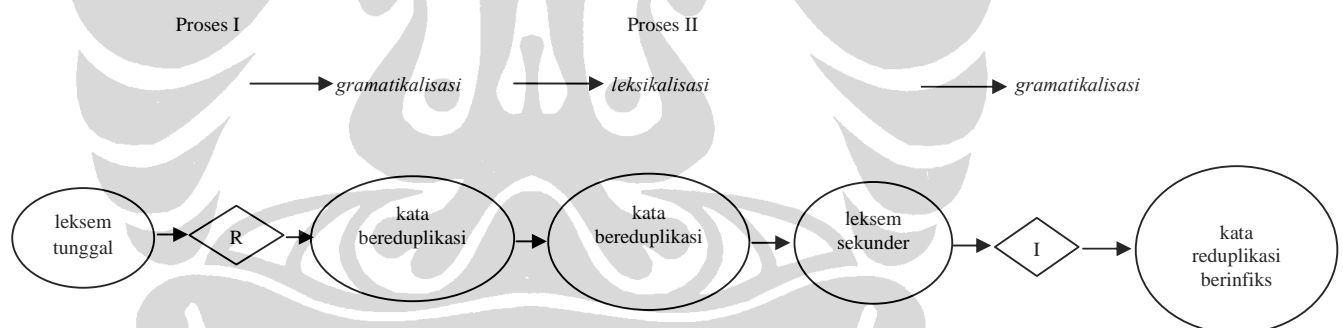


Bagan 3.2. Proses reduplikasi terhadap leksem tunggal 想 *xiǎng* ‘berpikir’

Leksem 想 *xiǎng* ‘berpikir’ mengalami proses reduplikasi sekaligus digramatikalisasi sehingga masuk ke dalam tataran morfologi menjadi kata berduplikasi 想想 *xiǎngxiǎng* ‘berpikir-pikir’.

3.2.2 Proses Reduplikasi Berinfiks

Reduplikasi berinfiks adalah pengulangan leksem tunggal yang kemudian dilanjutkan dengan infiksasi. Jadi, pada proses reduplikasi berinfiks ada dua proses morfologis yang terjadi, yaitu reduplikasi dan infiksasi. Adapun proses terjadinya reduplikasi berinfiks adalah seperti pada bagan di bawah ini.

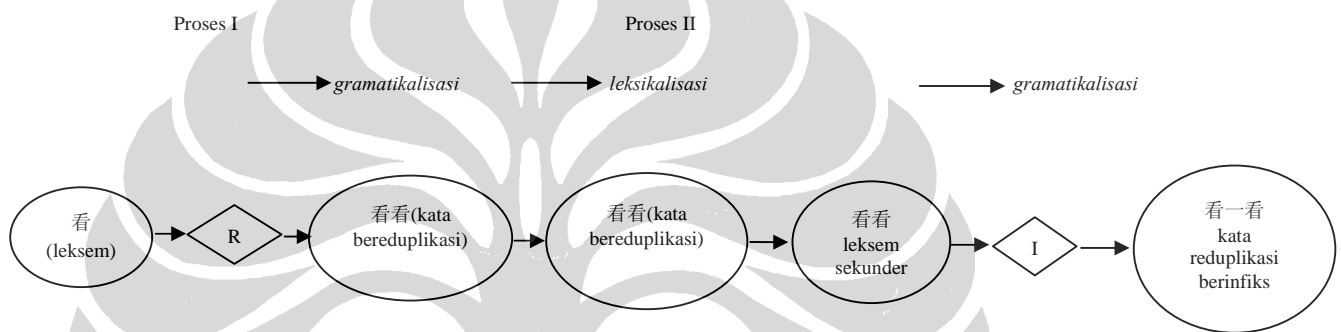


Bagan 3.3. Proses reduplikasi berinfiks

Proses pertama adalah reduplikasi. Dalam proses ini, leksem tunggal mengalami proses reduplikasi sekaligus digramatikalisasikan sehingga masuk ke dalam tataran morfologi menjadi kata berduplikasi. Setelah itu, kata berduplikasi mengalami proses infiksasi. Sebelum mengalami proses infiksasi, kata berduplikasi itu harus terlebih dahulu dileksikalisasikan⁵ menjadi leksem

⁵Leksikalisasi adalah 1. pengungkapan kategori gramatikal atau semantis menjadi sebuah unsur leksikal; 2. penciptaan leksem baru; 3. perubahan kata atau frase sebagai unsur gramatikal kembali menjadi unsur leksikal, sehingga merupakan leksem sekunder (Kridalaksana, 2007:126)

sekunder. Leksikalisasi berada pada tahap kembalinya kata yang berada dalam cakupan morfologi ke dalam tataran leksikon sehingga disebut leksem sekunder. Setelah menjadi leksem sekunder barulah dapat dilanjutkan proses morfologis yang kedua yaitu infiksasi. Leksem sekunder ini mengalami infiksasi sekaligus digramatikalisasikan sehingga menjadi kata reduplikasi berinfiks. Bagan di bawah ini adalah contoh terjadinya proses reduplikasi berinfiks pada leksem 看 *kàn* ‘melihat’ menjadi kata reduplikasi berinfiks 看一看 *kànyikàn* ‘melihat-lihat’ yang terdapat pada data.



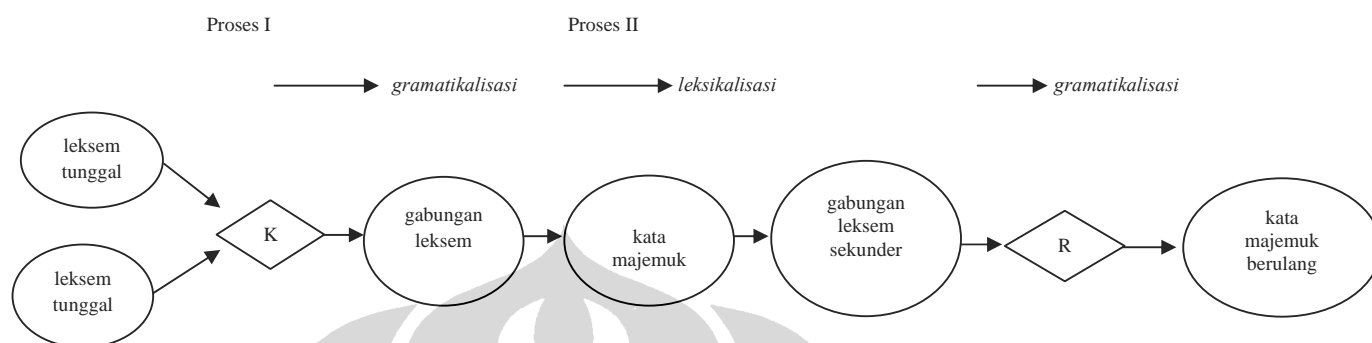
Bagan 3.4. Proses reduplikasi berinfiks terhadap leksem 看 *kàn* ‘melihat’

Leksem 看 *kàn* ‘melihat’ mengalami dua proses morfologis, yaitu reduplikasi dan infiksasi. Proses pertama adalah reduplikasi. Leksem tunggal 看 *kàn* ‘melihat’ mengalami reduplikasi sekaligus digramatikalisasikan sehingga masuk ke dalam tataran morfologi menjadi kata bereduplikasi 看看 *kànkàn* ‘melihat-lihat’. Proses kedua adalah infiksasi. Dalam proses infiksasi, kata bereduplikasi 看看 *kànkàn* ‘melihat-lihat’ dileksikalisasikan atau dikembalikan ke dalam tataran leksikon menjadi leksem sekunder 看看 *kànkàn* ‘melihat-lihat’ terlebih dahulu. Selanjutnya leksem sekunder tersebut mengalami infiksasi dengan infiks 一 *yi*. Hasil infiksasi tersebut selanjutnya digramatikalisasikan kembali sehingga muncullah kata reduplikasi berinfiks 看一看 *kànyikàn* ‘melihat-lihat’.

3.2.3 Proses Reduplikasi Gabungan Leksem

Reduplikasi gabungan leksem adalah dua leksem tunggal yang dikomposisikan kemudian direduplikasi. Jadi, ada dua proses yang terjadi yaitu komposisi dan

reduplikasi. Adapun proses terjadinya reduplikasi gabungan leksem dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



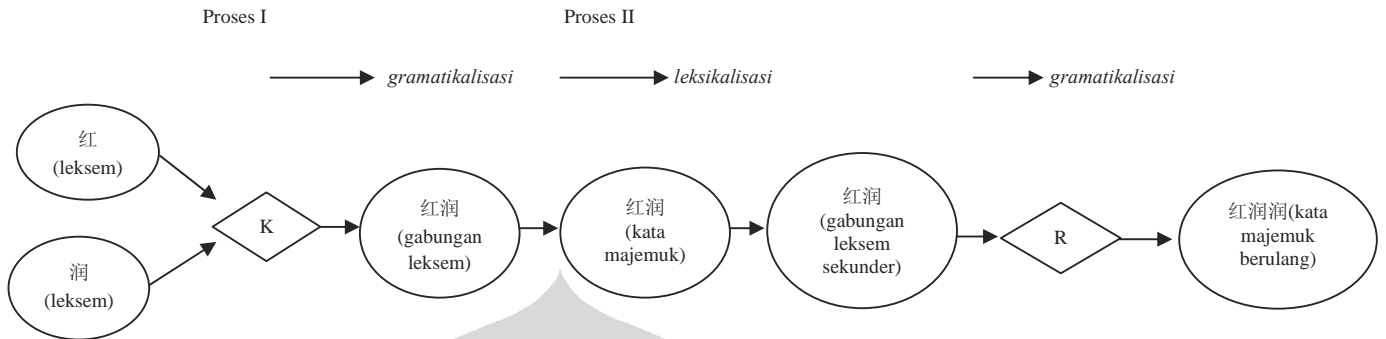
Bagan 3.5. Proses reduplikasi gabungan leksem

Proses pertama adalah komposisi atau pemajemukan. Pada proses ini, dua leksem tunggal mengalami proses komposisi sehingga menjadi gabungan leksem sekaligus digramatikalisasikan sehingga masuk ke dalam tataran morfologi menjadi kata majemuk. Proses kedua adalah reduplikasi. Sebelum direduplikasi, kata majemuk tersebut harus terlebih dahulu dileksikalisasikan atau dikembalikan ke dalam tataran leksikon menjadi gabungan leksem sekunder, karena leksem merupakan bahan baku atau *input* dalam proses morfologis (Kridalaksana 1989:9). Setelah dileksikalisasikan atau kembali ke dalam tataran leksikon menjadi gabungan leksem sekunder, barulah proses reduplikasi dapat terjadi. Gabungan leksem sekunder ini mengalami proses reduplikasi sekaligus digramatikalisasikan menjadi kata majemuk berulang.

Dalam Bahasa Mandarin proses reduplikasi gabungan leksem ini secara morfologis menghasilkan tiga bentuk yang berbeda.

1. Pengulangan silabe kedua dari gabungan leksem

Pengulangan silabe kedua dari gabungan leksem berarti pengulangan yang terjadi hanya pada silabe sebelah kanan. Di bawah ini adalah bagan proses pengulangan yang terjadi pada silabe kedua. Sebagai contoh diambil kata mejemuk 红润 *hóngrùn* 'merah merona' yang terdapat pada data.

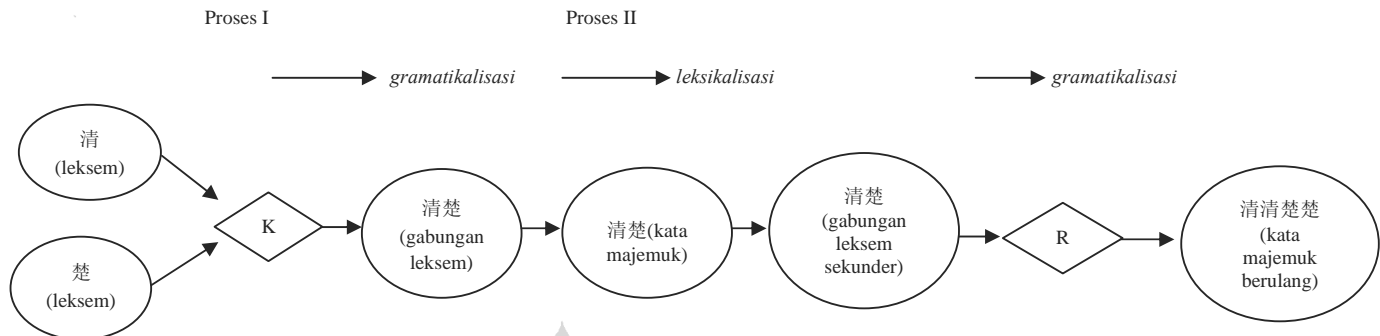


Bagan 3.7. Proses reduplikasi gabungan leksem 红润 *hóngrùn* 'merah merona'

Pada bagan di atas dapat dilihat ada dua proses morfologis yang terjadi. Proses pertama adalah komposisi atau pemajemukan. Pada proses ini, leksem 红 *hóng* 'merah' dan leksem 润 *rùn* 'merona' bergabung menjadi gabungan leksem 红润 *hóngrùn* 'merah merona' sekaligus digramatikalisasikan menjadi kata majemuk 红润 *hóngrùn* 'merah merona'. Proses kedua adalah reduplikasi. Sebelum direduklikasi, kata majemuk 红润 *hóngrùn* 'merah merona' harus terlebih dahulu dikembalikan menjadi gabungan leksem melalui tahap leksikalisasi. Melalui tahap leksikalisasi, status kata majemuk 红润 *hóngrùn* 'merah merona' berubah menjadi gabungan leksem sekunder 红润 *hóngrùn* 'merah merona'. Setelah itu baru proses reduplikasi dapat terjadi. Gabungan leksem sekunder 红润 *hóngrùn* 'merah merona' ini mengalami proses reduplikasi sekaligus digramatikalisasikan menjadi kata majemuk berulang 红润润 *hóngrùnrun* 'merah merona'. Pengulangan terjadi pada silabe sebelah kanan.

2. Pengulangan setiap silabe kiri dan kanan

Pengulangan setiap silabe kiri dan kanan berarti pengulangan pertama terjadi pada silabe sebelah kiri kemudian diikuti dengan pengulangan silabe sebelah kanan. Di bawah ini adalah bagan proses pengulangan yang terjadi pada silabe kanan dan kiri. Contohnya adalah kata majemuk 清楚 *qīngchǔ* 'jelas' menjadi kata majemuk berulang 清清楚楚 *qīngqīngchǔchǔ* 'jelas' yang ditemukan dalam data.

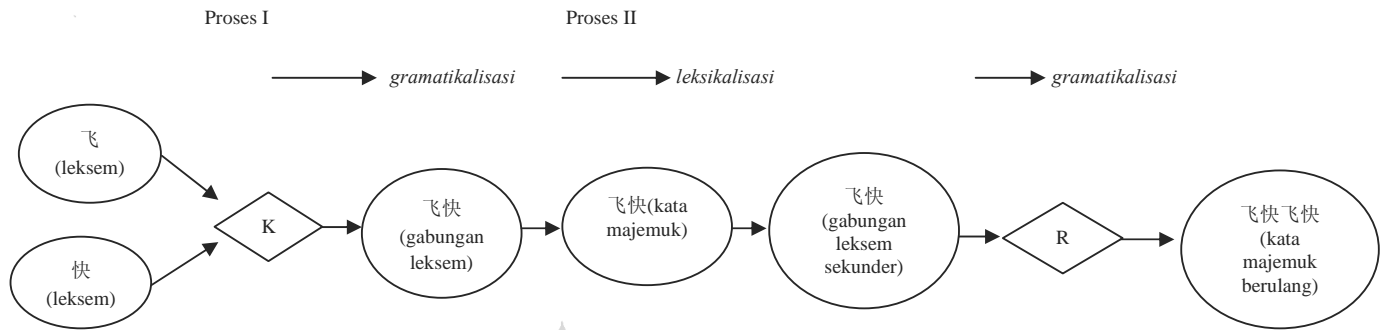


Bagan 3.8. Proses reduplikasi gabungan leksem 清楚 *qīngchǔ* 'jelas'

Proses pertama adalah komposisi atau pemajemukan. Pada proses ini, 清 *qīng* 'bersih' dan leksem 楚 *chǔ* 'jelas' mengalami proses komposisi menjadi gabungan leksem 清楚 *qīngchǔ* 'jelas' sekaligus digramatikalisasikan menjadi kata majemuk 清楚 *qīngchǔ* 'jelas'. Proses kedua adalah reduplikasi. Sebelum direduklifikasi, kata majemuk 清楚 *qīngchǔ* 'jelas' harus terlebih dahulu dileksikalisasikan menjadi gabungan leksem sekunder 清楚 *qīngchǔ* 'jelas', karena hanya leksem yang dapat mengalami proses morfologis. Setelah dileksikalisasikan menjadi gabungan leksem sekunder 清楚 *qīngchǔ* 'jelas' barulah proses reduplikasi dapat terjadi. Gabungan leksem sekunder 清楚 *qīngchǔ* 'jelas' ini mengalami proses reduplikasi sekaligus digramatikalisasikan menjadi kata majemuk berulang 清清楚楚 *qīngqīngchǔchǔ* 'jelas'.

3. Pengulangan silabe kiri dan kanan secara bersamaan

Pengulangan silabe kiri dan kanan secara bersamaan berarti kedua silabe diulang secara langsung. Di bawah ini adalah bagan proses pengulangan yang terjadi pada silabe kanan dan kiri secara bersamaan. Sebagai contoh diambil kata majemuk 飞快 *fēikuài* 'terbang cepat' menjadi kata majemuk berulang 飞快飞快 *fēikuàifēikuài* 'terbang sangat cepat' yang ada dalam data.



Bagan 3.9. Proses reduplikasi gabungan leksem 飞快 *fēi kuài* 'terbang cepat'

Pada bagan di atas dapat dilihat bahwa proses yang pertama terjadi adalah komposisi atau pemajemukan. Pada proses ini, 飞 *fēi* 'terbang' dan leksem 快 *kuài* 'cepat' mengalami proses komposisi menjadi gabungan leksem 飞快 *fēikuài* 'terbang cepat' sekaligus digramatikalisasikan menjadi kata majemuk 飞快 *fēikuài* 'terbang cepat'. Proses selanjutnya adalah reduplikasi. Sebelum mengalami reduplikasi, kata majemuk 飞快 *fēikuài* 'terbang cepat' harus terlebih dahulu dileksikalisasikan menjadi gabungan leksem sekunder 飞快 *fēikuài* 'terbang cepat', karena hanya leksem yang dapat mengalami proses morfologis. Setelah dileksikalisasikan menjadi gabungan leksem sekunder 飞快 *fēikuài* 'terbang cepat' barulah proses reduplikasi dapat terjadi. Gabungan leksem sekunder 飞快 *fēikuài* 'terbang cepat' ini mengalami proses reduplikasi sekaligus digramatikalisasikan menjadi kata majemuk berulang 飞快飞快 *fēikuàifēikuài* 'terbang sangat cepat'.

3.3 Pola Reduplikasi Morfemis Bahasa Mandarin

Dari data yang telah diklasifikasi dan dianalisa ditemukan lima pola reduplikasi morfemis Bahasa Mandarin, yaitu pola AA, A yī A, ABB, AABB, dan ABAB.

3.3.1 Pola AA

Pola reduplikasi ini terbentuk dari pengulangan leksem tunggal secara penuh. Leksem diulang tanpa penambahan afiks apapun. Contohnya adalah 想想 *xiǎng*

xiǎng 'berpikir-pikir' dan 慢慢 *màn màn* 'perlahan-lahan'. Pola ini paling banyak dijumpai dalam data, yaitu sebanyak 34 buah. Di bawah ini adalah beberapa contoh reduplikasi pola AA yang terdapat pada data.

Tabel 3.1. Contoh reduplikasi pola AA

Leksem Tunggal	Kata Bereduplikasi Pola AA
想 <i>xiǎng</i>	想想 <i>xiǎng xiǎng</i>
蓝 <i>lán</i>	蓝蓝 <i>lánlán</i>
小 <i>xiǎo</i>	小小 <i>xiǎoxiǎo</i>
慢 <i>màn</i>	慢慢 <i>mànmàn</i>
看 <i>kàn</i>	看看 <i>kànkàn</i>
松 <i>sōng</i>	松松 <i>sōngsōng</i>
瞅 <i>chǒu</i>	瞅瞅 <i>chǒuchǒu</i>
摸 <i>mō</i>	摸摸 <i>mōmō</i>
远 <i>yuǎn</i>	远远 <i>yuǎnyuǎn</i>
沉 <i>chén</i>	沉沉 <i>chénchén</i>

Pada data, pola AA ini ditemukan pada kelas kata ajektiva monosilabis, verba monosilabis, kata penggolong monosilabis, dan nomina monosilabis.

3.3.2 Pola A yī A

Pola reduplikasi ini terbentuk dari pengulangan leksem tunggal secara penuh yang kemudian mengalami proses infiksasi dengan penambahan 一 *yī*. Jadi ada dua proses yang terjadi dalam pembentukan pola ini, yaitu reduplikasi dan infiksasi. Contoh reduplikasi berinfiks adalah 聊一聊 *liǎo yī liǎo* 'berbincang-bincang'. Pada data hanya ditemukan dua kata yang berpola ini, yaitu 看一看 *kàn yī kàn* 'melihat-lihat' dan 聊一聊 *liǎo yī liǎo* 'berbincang-bincang'. Pada data, pola ini terbentuk dari pengulangan verba monosilabis.

3.3.3 Pola ABB

Proses terbentuknya pola ABB ini, berasal dari dua leksem tunggal yang mengalami proses komposisi atau pemajemukan, kemudian direduklisasikan.

Hasil reduplikasi yang terjadi pada pola ABB tergolong pada reduplikasi arah kanan, karena mengulang silabe kedua dari kata. Contohnya, 红润 *hóngrùn* 'merah merona' berasal dari leksem 红 *hóng* 'merah' digabung dengan leksem 润 *rùn* 'basah', kemudian direduklasikan menjadi 红润润 *hóngrùnrùn* 'merah berseri'. Di bawah ini adalah beberapa contoh reduplikasi pola ABB yang terdapat pada data.

Tabel 3.2. Contoh reduplikasi pola ABB

Gabungan Leksem	Kata Bereduplikasi
急火 <i>jihuǒ</i>	急火火 <i>jihuǒhuǒ</i>
暖黑 <i>nuǎnhēi</i>	暖黑黑 <i>nuǎnhēihēi</i>
红润 <i>hóngrùn</i>	红润润 <i>hóngrùnrùn</i>
粉绒 <i>fěnróng</i>	粉绒绒 <i>fěnróngróng</i>
细溜 <i>xìliū</i>	细溜溜 <i>xìliūliū</i>
滑溜 <i>huáliū</i>	滑溜溜 <i>huáliūliū</i>
水淋 <i>shuǐlín</i>	水淋淋 <i>shuǐlínlín</i>
尖溜 <i>jiānliū</i>	尖溜溜 <i>jiānliūliū</i>
恶狠 <i>èhěn</i>	恶狠狠 <i>èhěnhěn</i>

Pada data, pola ini ditemukan pada kelas kata ajektiva disilabis sebanyak 25 buah.

3.3.4 Pola AABB

Proses terbentuknya pola reduplikasi ini juga diawali dengan proses komposisi atau pemajemukan seperti proses terbentuknya pola ABB. Contohnya, leksem 清 *qīng* 'bersih' dikomposisikan dengan leksem 楚 *chǔ* 'jelas' menjadi 清楚 *qīngchǔ* 'jelas'. Setelah kata majemuk terbentuk barulah dilakukan proses reduplikasi atau pengulangan menjadi 清清楚楚 *qīngqīngchǔchǔ* 'jelas'. Di bawah ini adalah beberapa contoh reduplikasi pola AABB yang terdapat pada data.

Tabel 3.3. Contoh reduplikasi pola AABB

Gabungan Leksem	Kata Bereduplikasi Pola AABB
清楚 <i>qīngchǔ</i>	清清楚楚 <i>qīngqīngchǔchǔ</i>
完全 <i>wánquán</i>	完完全全 <i>wánwánquánquán</i>
远近 <i>yuǎnjìn</i>	远远近近 <i>yuǎnyuǎnjìnjìn</i>
花绿 <i>huālǜ</i>	花花绿绿 <i>huāhuālǜlǜ</i>
隐约 <i>yīnyuē</i>	隐隐约约 <i>yīnyīnyuēyuē</i>
高大 <i>gāodà</i>	高高大大 <i>gāogāodàdà</i>
奇怪 <i>qíguài</i>	奇奇怪怪 <i>qíqíguàiguài</i>
破烂 <i>pòlàn</i>	破破烂烂 <i>pòpòlànlan</i>
模糊 <i>móhú</i>	模模糊糊 <i>mómóhúhú</i>
暖和 <i>nuǎnhé</i>	暖暖和和 <i>nuǎnnuǎnhéhé</i>

Pada data, pola ini ditemukan pada kelas kata ajektiva disilabis, yaitu sebanyak 23 buah.

3.3.5 Pola ABAB

Sama seperti pola ABAB, proses terbentuknya pola reduplikasi ini juga diawali dengan proses komposisi atau pemajemukan. Contohnya adalah leksem 飞 *fēi* 'terbang' digabungkan dengan leksem 快 *kuài* 'cepat' menjadi 飞快 *fēikuài* 'terbang cepat'. Setelah kata majemuk terbentuk barulah dilakukan proses reduplikasi atau pengulangan, menjadi 飞快飞快 *fēikuàifēikuài* 'sangat cepat'. Di bawah ini adalah beberapa contoh reduplikasi pola ABAB yang terdapat pada data.

Tabel 3.4. Contoh reduplikasi pola ABAB

Gabungan Leksem	Kata Bereduplikasi Pola ABAB
飞快 <i>fēikuài</i>	飞快飞快 <i>fēikuàifēikuài</i>
黑亮 <i>hēiliàng</i>	黑亮黑亮 <i>hēiliànghēiliàng</i>
黑瘦 <i>hēishòu</i>	黑瘦黑瘦 <i>hēishòuhēishòu</i>
漆黑 <i>qīhēi</i>	漆黑漆黑 <i>qīhēiqīhēi</i>

浓密 <i>nóngmì</i>	浓密浓密 <i>nóngmìnóngmì</i>
最远 <i>zuìyuǎn</i>	最远最远 <i>zuìyuǎnzuìyuǎn</i>

Pada data ditemukan enam kata bereduplikasi berpola ABAB dan termasuk dalam kelas kata ajektiva disilabis.

3.4 Makna Reduplikasi Morfemis dalam Bahasa Mandarin

Subbab ini membahas makna reduplikasi morfemis Bahasa Mandarin yang terdapat pada penggalan-penggalan kalimat pada data agar lebih mudah mengetahui atau menentukan makna yang dikandung oleh bentuk-bentuk reduplikasi yang bersangkutan. Reduplikasi morfemis Bahasa Mandarin memiliki lima makna, yaitu: menyatakan sangat atau menekankan, perbuatan tidak serius, jamak, proses, dan setiap.

3.4.1 Bermakna sangat atau menekankan

Pengulangan yang bermakna ‘sangat’ ini paling banyak ditemukan pada data, yaitu sebanyak 80 buah. Pengulangan leksem dimaksudkan untuk menyatakan sifat ‘sangat’ pada nomina dan verba.

Contoh:

(47)	老	头子	弓着	腰	才能	从	窝棚		
	<i>Lǎo</i>	<i>tóuzi</i>	<i>gōngzhe</i>	<i>yāo</i>	<i>cáinéng</i>	<i>cóng</i>	<i>wōpéng</i>		
	Tua	bos	membungkuk	pinggang	bisa	dari	gubuk		
	里	钻	出来,	直	起	腰,	就	显	出
	<i>lǐ</i>	<i>zhān</i>	<i>chūlái</i>	<i>zhí</i>	<i>qǐ</i>	<i>yāo</i>	<i>jiù</i>	<i>xiǎn</i>	<i>chū</i>
	dalam	pergi	keluar	lurus	bangun	pinggang	lalu tampak	keluar	
	瘦	干	干	的	高	个	子		
	<i>Shòu</i>	<i>gān</i>	<i>gān</i>	<i>de</i>	<i>gāo</i>	<i>gèzi</i>			
	kurus	kering	kering	PART	tinggi	tubuh			

‘Bos tua membungkukkan pinggang baru bisa keluar dari gubuk, meluruskan pinggang, lalu tampak badan tinggi yang kurus kering.’

Kata yang digarisbawahi pada contoh (47) merupakan reduplikasi pada ajektiva disilabis 瘦干 *shòugān* ‘kurus kering’ berpola ABB. Kata berulang 瘦干 *shòugāngān* berfungsi sebagai atribut yang menerangkan sifat nomina 个子 *gèzi* ‘tubuh’.

Dalam *Kamus Mandarin-Indonesia* yang disusun oleh Tim Perkamusan Universitas Indonesia (1997), leksem 瘦 *shòu* berarti ‘kurus’ dan leksem 干 *gān* berarti ‘kering’. Gabungan kedua leksem ini membentuk gabungan leksem 瘦干 *shòugān* yang berarti ‘kurus kering’. Pengulangan leksem 干 *gān* ‘kering’ pada penggalan kalimat di atas memberi gambaran bahwa bos tua itu memiliki badan kurus kering.

(48) 今天 也 不 怪, 当时 觉得 那 衣 料儿
Jīntiān yě bù guài dāngshí juéde nà yī liàoer
 Hari ini juga tidak aneh ketika itu merasa itu pakaian bahan
 真 怪: 黑 亮 黑 亮.
zhēn guài hēi liàng hēi liàng
 sangat aneh hitam berkilau hitam berkilau
 ‘Hari ini juga tidak aneh, ketika itu (ia) merasa bahan pakaian itu sangat
 aneh: begitu hitam dan berkilau’

Kata berulang 黑亮黑亮 *hēiliàng hēiliàng* merupakan contoh reduplikasi pada ajektiva disilabis 黑亮 *hēiliàng* ‘hitam berkilau’ berpola ABAB. Fungsi kata ini dalam kalimat di atas adalah sebagai penjelas sifat nomina 衣料儿 *yīliàoer* ‘bahan pakaian’.

Dalam *Kamus Mandarin-Indonesia* yang disusun oleh Tim Perkamusan Universitas Indonesia (1997), leksem 黑 *hēi* berarti ‘hitam’ dan leksem 亮 *liàng* berarti ‘bersinar’. Gabungan kedua leksem ini membentuk gabungan leksem 黑亮 *hēiliàng* yang berarti ‘hitam bersinar’. Pengulangan kedua leksem secara bersamaan memberi gambaran bahwa kain yang dimaksud berwarna sangat hitam dan berkilau.

(49) 破破烂烂 的 孩子, 浑身 肮脏, 口齿
Pòpòlǎnlǎn de háizi húnshēn āngzāng kǒuchǐ
 compang camping PART anak seluruh tubuh kotor ucapan

也 不 清, 一律 用 衣袖 揩 鼻涕。
yě bù qīng yīlǜ yòng yīxiù kāi bíti
 juga tidak jelas semuanya menggunakan lengan baju menggelap ingus

‘Anak yang compang-camping, seluruh tubuhnya kotor, ucapannya(nya) juga tidak jelas, semuanya menggelap ingus menggunakan lengan baju’

Pada contoh (49) memiliki kesamaan dengan contoh (47), yaitu sebagai atribut yang menerangkan sifat nomina. Namun, pada contoh (49) nomina yang dimaksud adalah seorang anak. Selain itu, kata berulang yang digarisbawahi pada contoh (49) ini berpola AABB dan termasuk dalam kelas kata ajektiva disilabis.

Dalam *Kamus Mandarin-Indonesia* (1997), leksem 破 *pò* berarti ‘berantakan’ dan leksem 烂 *làn* berarti ‘kotor’. Gabungan kedua leksem ini membentuk arti ‘compang-camping’. Pengulangan kedua leksem ini menggambarkan anak yang dimaksud adalah anak yang sangat berantakan, kotor, dan compang-camping pakaiannya.

(50) 他 软 软 的 身子 没 等 立 起来
tā ruǎn ruǎn de shēnzi méi děng lì qǐ lái
 dia lemah lemah PART tubuh tidak sampai berdiri bangkit

就 伸出 热乎乎 的 手臂 抱 住 了
jiù shēnchū rèhūhū de shǒubi bào zhù le
 langsung mengulurkan hangat PART tangan memeluk tinggal PERF

老筋头 的 脖子
Lǎo Jīntóu de bózi
 Lao Jintou PART leher

‘Tubuhnya yang sangat lemah tidak menunggu sampai berdiri, langsung mengulurkan tangannya yang hangat memeluk leher Lao Jintou’

Sama seperti contoh (47) dan (49), kata berulang yang digarisbawahi pada contoh (50) merupakan atribut yang menerangkan sifat nomina. Nomina yang dimaksud pada contoh (50) ini adalah 身子 *shēnzi* ‘tubuh’. Contoh (50) ini merupakan salah satu kata berulang berpola AA dan termasuk dalam kelas kata ajektiva monosilabis.

Dalam *Kamus Mandarin-Indonesia* (1997), leksem 软 *ruǎn* berarti ‘lemah’. Pengulangan leksem 软 *ruǎn* ‘lemah’ pada penggalan kalimat di atas menunjukkan bahwa tubuh orang yang dimaksud sangat lemah tetapi tetap berusaha sekuat tenaga untuk memeluk Lao Jintou.

(51) 病人 惨 惨 地 叫,
Bìng rén cǎn cǎn de jiào
 pasien menyedihkan PART berteriak

老 郎中 不得不用 脚 去 踏 住 他

Lǎo lángzhōng bùde bù yòng jiǎo qù tà zhū tà
 tua tabib mau tidak mau menggunakan kaki pergi menginjak tinggal dia

‘Pasien berteriak dengan sangat menyedihkan, tabib tua mau tidak mau menginjaknya dengan kaki’

Sama seperti contoh (50), kata yang digarisbawahi pada contoh (51) merupakan kata berpola AA dan tergolong dalam kelas kata ajektiva monosilabis. Perbedaannya dengan contoh (50) adalah kata yang digarisbawahi pada contoh (51) berfungsi sebagai adverbial yang menjelaskan verba 叫 *jiào* ‘berteriak’.

Dalam *Kamus Mandarin-Indonesia* (1997), leksem 惨 *cǎn* berarti ‘menyedihkan’. Pengulangan leksem 惨 *cǎn* ‘menyedihkan’ pada penggalan kalimat di atas menunjukkan bahwa cara pasien itu berteriak begitu menyedihkan, sehingga terbayangkan sosok pasien yang begitu menderita.

(52) 后来 它 拍拍 手掌, 闭 上 了 左 眼
Hòulái tā pāipāi shǒuzhǎng bì shàng le zuǒ yǎn
 Kemudian dia menepuk tangan menutup atas PERF kiri mata

, 实 实 在 在 地 做 一 个 鬼
shí shí zài zài de zuò yī gè guǐ
 benar-benar PART melakukan satu GOL hantu

脸 倒 入 水 中 不 见 了 影 子
liǎn dǎo rù shuǐ zhōng bùjiàn le yǐngzi
 wajah jatuh masuk air tengah tidak terlihat PERF bayangan

‘kemudian dia menepuk-nepuk tangan, menutup mata sebelah kiri, membuat wajah masam, (lalu) jatuh ke dalam air (hingga) bayangannya sudah tidak terlihat lagi’

Kata yang digarisbawahi pada contoh (52) merupakan reduplikasi berpola AABB dan termasuk dalam kelas kata ajektiva disilabis. Dalam kalimat ini kata tersebut berfungsi sebagai adverbial yang menerangkan verba 做 *zuò* ‘membuat’.

Secara harfiah leksem 实在 *shí zài* berarti benar-benar, nyata, dan sungguh. Pada penggalan kalimat di atas, arti 实在 *shí zài* yang lebih tepat digunakan adalah ‘benar-benar’. Pengulangan 实在 *shí zài* ‘benar-benar’ pada penggalan kalimat di atas menunjukkan bahwa orang yang dimaksud oleh penulis cerita adalah orang yang benar-benar berwajah masam.

(59)	小	船	欢	欢	跳	跳	地	往	岸		
	<i>xiǎo</i>	<i>chuán</i>	<i>huān</i>	<i>huān</i>	<i>tiào</i>	<i>tiào</i>	<i>de</i>	<i>wǎng</i>	<i>àn</i>		
	keci	perahu	gembira	gembira	melompat	melompat	PART	pergi	tepi pantai		
	上	奔	去,	飞	快	飞	快。	那	团	火	
	<i>shàng</i>	<i>bēn</i>	<i>qù</i>	<i>fēi</i>	<i>kuài</i>	<i>fēi</i>	<i>kuài</i>	<i>nǎ</i>	<i>tuán</i>	<i>huǒ</i>	
	atas	terburu-buru	pergi	sangat	cepat	sangat	cepat	itu	GOL	api	
	越	来	越	红,	火	边	上	有	个	又	细
	<i>yuè</i>	<i>lái</i>	<i>yuè</i>	<i>hóng</i>	<i>huǒ</i>	<i>biān</i>	<i>shàng</i>	<i>yǒu</i>	<i>gè</i>	<i>yòu</i>	<i>xì</i>
	makin	datang	makin	merah	api	sisi	atas	ada	GOL	juga	kurus
	又	长	的	黑	影	在	活动。		老	筋	头
	<i>yòu</i>	<i>cháng</i>	<i>de</i>	<i>hēi</i>	<i>yǐng</i>	<i>zài</i>	<i>huódòng</i>		<i>lǎo</i>	<i>jīntóu</i>	
	juga	panjang	PART	hitam	bayangan	sedang	bergerak		Lao	Jintou	
	踏	在	船	板	上	喊:	“细长物!”		<i>Xi</i>	<i>Changwu</i>	
	<i>tà</i>	<i>zài</i>	<i>chuán</i>	<i>bǎn</i>	<i>shàng</i>	<i>hǎn</i>	<i>Xi Changwu</i>		<i>Xi</i>	<i>Changwu</i>	
	manginjak	di	perahu	papan	atas	berteriak					

‘Si perahu kecil dengan melompat-lompat gembira terburu-buru pergi menuju tepi pantai, sangat cepat. Api itu makin lama makin merah, di atas api ada sebuah bayangan hitam yang kurus juga panjang sedang bergerak. Lao Jintou menginjak papan perahu, berteriak: “Xi Changwu”’

“Perahu kecil terombang-ambing di lautan, gerakannya sangat cepat. Matahari semakin merah, terlihat sebuah bayangan sesosok tubuh yang kurus dan panjang. Lao Jintou menginjak papan perahu kemudian berteriak: “Xi Changwu””

Pada contoh (59) terdapat dua kata bereduplikasi yang bermakna menekankan keadaan perahu kecil itu di pantai. Walaupun bermakna sama, terlihat jelas bahwa kata berulang 欢欢跳跳 *huānhuāntiàotiào* berpola AABB, sedangkan kata berulang 飞快飞快 *fēikuàifēikuài* berpola ABAB. Kedua kata tersebut sama-sama tergolong dalam ajektiva disilabis tetapi fungsinya dalam kalimat berbeda. Pada kalimat di atas kata berulang 欢欢跳跳 *huānhuāntiàotiào* berfungsi sebagai adverbial yang menjelaskan verba 往 *wǎng* ‘pergi’, sedangkan kata berulang 飞快飞快 *fēikuàifēikuài* berfungsi sebagai komplemen yang menjelaskan cara perahu kecil itu pergi.

Dalam *Kamus Mandarin-Indonesia* (1997), leksem 欢 *huān* berarti ‘gembira’ dan leksem 跳 *tiào* berarti ‘melompat’. Gabungan kedua leksem ini membentuk arti ‘melompat gembira’. Dari gabungan kedua leksem ini saja sudah

dapat terbayangkan betapa gembiranya si perahu kecil. Hal ini serupa dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari, kita sering melihat orang yang gembira sampai melompat-lompat. Begitu melihat orang bergembira sampai melompat-lompat akan langsung dimengerti bahwa orang itu sangat bergembira. Maka pengulangan 欢跳 *huān tiào* pada penggalan kalimat di atas menekankan keadaan si perahu kecil. Dalam hal ini perahu kecil dipersonifikasikan sehingga dianggap seperti makhluk hidup yang dapat melompat gembira.

Pengulangan yang kedua terjadi pada gabungan leksem 飞快 *fēikuài*. Secara harfiah leksem 飞 *fēi* berarti ‘terbang’ dan leksem 快 *kuài* berarti ‘cepat’. Dalam *Kamus Mandarin-Indonesia* (1997), gabungan kedua leksem ini berarti ‘sangat cepat’. Pengulangan gabungan leksem 飞快 *fēikuài* pada penggalan kalimat di atas adalah untuk memberikan efek berlebihan dan menekankan betapa cepatnya perahu kecil itu pergi.

3.4.2 Bermakna Perbuatan yang Tidak Serius

Dalam data ditemukan sebanyak 4 buah pengulangan jenis ini. Pengulangan leksem dimaksudkan untuk menjelaskan perbuatan yang dilakukan sambil lalu, tidak serius, dan tidak dengan niat sesungguhnya.

Contoh:

(53)	我	还	想	去	老黑头	伙计	过
	wǒ	hái	xiǎng	qù	lǎohēitou	huǒjì	guò
	saya	masih	ingin	pergi	Lao Heitou	teman	melewati
	日子	的	地方	看	——	看。	
	rì zi	de	dì fāng	kàn	yī	kàn	
	hari	PART	tempat	melihat-lihat			

‘Saya masih ingin pergi melihat-lihat tempat Lao Heitou melewati hari’

Kata yang digarisbawahi pada contoh (53) merupakan kata berulang pola A — yi A, yaitu kata ulang berinfiks. Kata ulang berinfiks ini umumnya terdapat pada verba monosilabis. Pada kalimat di atas kata ulang tersebut berfungsi sebagai predikat.

Dalam *Kamus Mandarin-Indonesia* (1997), leksem 看 *kàn* berarti ‘melihat’. Pengulangan leksem 看 *kàn* ‘melihat’ dengan sisipan 一 *yī* pada penggalan kalimat di atas menunjukkan bahwa pelaku pergi ke tempat Lao Heitou untuk melihat-lihat keadaannya. Kata melihat di sini maksudnya adalah perbuatan yang tidak serius.

(54) …, 能 去 的 地方 你 想 想 吧.
néng qù de dìfāng nǐ xiǎng xiǎng ba
 dapat pergi PART tempat kamu berpikir-pikir AUX

‘..., pikirkanlah tempat yang dapat kamu datang,....’

Kata 想想 *xiǎngxiǎng* merupakan contoh kata berulang berpola AA. Dalam *Kamus Mandarin-Indonesia* (1997), leksem 想 *xiǎng* berarti ‘berpikir’. Pengulangan leksem 想 *xiǎng* ‘berpikir’ menggambarkan bahwa perbuatan berpikir dilakukan sambil lalu saja atau tidak serius. Pada kalimat di atas kata ulang tersebut berfungsi sebagai predikat.

3.4.3 Bermakna Jamak

Pada data ditemukan sebanyak 3 buah pengulangan jenis ini. Pengulangan leksem dimaksudkan untuk menjelaskan hal yang lebih dari satu atau banyak.

(55) 只 有 星 星 在 水.
zhī yǒu xīng xīng zài shuǐ
 hanya ada bintang-bintang di air

‘Hanya ada bintang-bintang di air’

Kata yang digarisbawahi pada contoh di atas merupakan contoh reduplikasi berpola AA yang terjadi pada kelas kata nomina. Pada kalimat di atas kata 星星 *xīngxīng* berfungsi sebagai subjek.

Dalam *Kamus Mandarin-Indonesia* (1997), leksem 星 *xīng* berarti ‘bintang’. Pengulangan leksem 星 *xīng* ‘bintang’ menunjukkan bahwa bintang yang tampak di air bukan hanya satu tetapi banyak.

(56) 大 大 小 小 的 鱼 给 网 上来.
dà dà xiǎo xiǎo de yú jǐ wǎng shàng lái
 besar besar kecil kecil PART ikan memenuhi jala naik

‘Ikan besar dan kecil memenuhi jala’

Kata yang digarisbawahi pada kalimat di atas merupakan contoh pengulangan kata saling berlawanan maknanya dan berpola AABB. Pengulangan jenis ini umum terjadi pada kelas kata ajektiva. Pada kalimat di atas 大大小小 *dàdàxiǎoxiǎo* berfungsi sebagai atribut dari nomina 鱼 *yú* ‘ikan’.

Pengulangan leksem 大 *dà* ‘besar’ dan 小 *xiǎo* ‘kecil’ pada penggalan kalimat mengacu pada hal yang sama yaitu ikan. Pengulangan di atas menunjukkan bahwa ikan yang terjaring sangat banyak, ikan besar dan ikan kecil semuanya ada.

3.4.4 Bermakna Proses

Pengulangan menyatakan proses karena pengulangan leksem dimaksudkan untuk menjelaskan hal yang terjadi secara berangsur-angsur. Pada data ditemukan 1 kalimat yang mengandung reduplikasi menyatakan proses.

Contoh:

(59) 红色	<u>慢</u>	<u>慢</u>	暗	下来
<i>hóngsè</i>	<i>màn</i>	<i>màn</i>	<i>àn</i>	<i>xiàlái</i>
merah	pelan-pelan		pudar	turun

‘Warna merah perlahan-lahan memudar’

Kata yang digarisbawahi pada kalimat di atas merupakan pengulangan berpola AA pada ajektiva monosilabis. Dalam kalimat ini kata tersebut berfungsi sebagai adverbial.

Dalam *Kamus Mandarin-Indonesia* (1997), leksem 慢 *màn* ‘lambat’. Pengulangan leksem 慢 *màn* ‘lambat’ pada penggalan kalimat di atas memberi gambaran bahwa warna merah itu memudar perlahan-lahan, ada proses yang terjadi sebelum warna merah itu benar-benar menghilang dari pandangan, tidak begitu saja menghilang.

3.4.5 Bermakna Setiap

Pada data ditemukan 2 buah kata yang memiliki makna ini. Pengulangan leksem dimaksudkan untuk menyatakan makna ‘setiap’. Pengulangan ini terdapat pada kelas kata nomina dan penggolong.

Contoh:

(60) 你 夜 夜 拉 风箱。
 nǐ *yè* *yè* *lā* *fēngxiāng*
 kamu malam malam menjalankan puputan

‘Kamu setiap malam menjalankan puputan’

Kata yang digarisbawahi pada contoh (60) merupakan contoh pengulangan bermakna ‘setiap’ berpola AA yang terjadi pada kelas kata nomina. Pada kalimat di atas kata bereduplikasi 夜夜 *yèyè* ‘malam’ berfungsi sebagai keterangan waktu.

Dalam *Kamus Mandarin-Indonesia* (1997), leksem 夜 *yè* berarti ‘malam’. Pengulangan leksem 夜 *yè* ‘malam’ pada penggalan kalimat di atas memberi gambaran bahwa orang yang tersebut menjalankan puputan setiap malam.

(61) 阳 光 晒 得 孩子们 个 个 发 烫
 yang *guāng* *shài* *de* *háizimen* *gè* *gè* *fā* *tàng*
 matahari cahaya menjemur par anak-anak setiap rambut mengeringkan

‘Cahaya matahari menjemur rambut setiap anak-anak hingga kering’

Pengulangan kata 个 *gè* pada contoh (61) merupakan contoh reduplikasi berpola AA pada kata penggolong. Kata tersebut berfungsi sebagai keterangan dalam kalimat.

Dalam *Kamus Mandarin-Indonesia* (1997), leksem 个 *gè* adalah kata penggolong untuk orang atau benda. Pengulangan leksem 个 *gè* pada penggalan kalimat di atas menunjukkan bahwa rambut setiap anak-anak itu mengering karena terjemur sinar matahari.